



IMPLEMENTASI HYPNOCOUNSELING DALAM MENGENTASKAN MASALAH SISWA



Edriyansyah¹, Suswati Hendirani², Selvia Netri³, Yeni Ariyanti⁴

*Correspondence:

Email :
edriyansyah.chchtibh@gmail.com

Affiliation :

1, 2, 3, 4 Universitas Islam Negeri
Mahmud Yunus Batusangkar,
Indonesia

Article History :

Submission : February 20, 2025
Revision: April 21, 2025
Accepted: May 12, 2025
Published: June 26, 2025

Keyword : Career Module;
Design-Based Research; Inclusive
Education

Abstract

This study aims to develop career module for deaf students using the Design – Based Research (DBR) approach. This study used a literature review method to analyse and synthesize previous research related to the development of career module for deaf students. The module is designed to address challenges such as communication barriers, limited vocational training, and social stigma faced by deaf students. Through a literature review method, the researcher explores various academic sources, including scholarly journals, books, and research articles, to build a theoretical framework and identify gaps in previous educational approaches. The module integrates career development theories, self – efficacy, and a multimodal approach to offer a more inclusive, authentic, and adaptive learning solution. The findings indicate that the success of this module is supported by the involvement of multiple stakeholders such as teachers, parents, and students, enriching the learning process. This module is also designed to promote the sustainability of inclusive education through the active engagement of various stakeholders. These findings contribute significantly to the improvement of inclusive education policies in Indonesia.

Introduction

Permasalahan psikologis dan perilaku dikalangan siswa terus mengalami dinamika yang bervariasi. Permasalahan tersebut muncul seiring dengan tumbuh kembang siswa, pola interaksi dan perkembangan teknologi sosial media. Permasalahan yang tampak muncul seperti kecemasan, stres akademik, kurangnya motivasi belajar, dan kesulitan dalam mengelola emosi di lingkungan sekolah, terutama pada sekolah menengah kejuruan. Kemdikbudristek (2023) menyebutkan bahwa sekitar 34% siswa sekolah menengah mengalami gejala stres ringan hingga sedang yang berdampak pada penurunan performa akademik dan interaksi sosial. Memperhatikan hal tersebut diperlukan tindakan efektif dan terukur untuk membantu mengentaskan berbagai permasalahan. Strategi dan teknik konseling terus mengalami perkembangan yang bervariasi. Berbagai strategi dan teknik konseling tersebut dapat dilakukan kolaboratif dengan terapi hipnosis. Pendekatan alternatif yang turut berkembang diantaranya hypnotherapy. Hypnotherapy merupakan proses pemberdayaan individu secara optimal memanfaatkan penurunan gelombang otak dari betha menuju Alpha hingga Theta dalam rangka pemberian sugesti-sugesti positif melalui strategi integratif hipnosis terapeutik dengan teknik konseling yang dimiliki oleh hipnoterapis untuk mengentaskan permasalahan konseli tersebut (Soedarmaji, 2018; Sarwono, 2011). Hypnotherapy bertujuan untuk mengakses alam bawah sadar individu guna melakukan proses restrukturisasi kognitif terhadap keyakinan negatif, kecemasan, dan trauma masa lalu (Wulandari & Saputra, 2022). Teknik ini telah digunakan untuk menangani berbagai permasalahan, khususnya dalam ranah pendidikan dan perkembangan remaja (Soedarmaji, 2018; Sarwono, 2011).

Penelitian Astuti dan Rachmawati (2022) menunjukkan bahwa hypnotherapy secara signifikan mampu menurunkan tingkat kecemasan akademik siswa SMA dengan penurunan skor rata-rata sebesar 38% setelah empat sesi intervensi. Selain itu Purwanti dan Lestari (2023) menjelaskan bahwa hypnotherapy efektif dalam meningkatkan self-efficacy dan motivasi belajar siswa di jenjang SMP. Selanjutnya Zainal, Nugroho, dan Azizah (2023) menyatakan bahwa hypnotherapy mampu mengurangi gejala burnout akademik pada siswa kelas XII melalui teknik sugesti positif yang ditanamkan dalam kondisi hipnosis ringan.



Beberapa kajian teoritis dan empiris yang dikemukakan tersebut menunjukkan bahwa strategi hypnotherapy menarik untuk diimplementasikan, oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi hypnotherapy dalam konteks pendidikan, khususnya untuk mengatasi masalah-masalah psikologis siswa secara sistematis. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Apa saja bentuk permasalahan yang dialami siswa Di SMK-PPN Padang Mengatas yang diatasi melalui hipnoterapi? 2) Bagaimana langkah-langkah implementasi hipnoterapi pada layanan konseling individual dalam mengatasi permasalahan siswa? 3) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan hipnoterapi?. Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi hipnoterapi pada layanan konseling individual terhadap permasalahan siswa Di SMK-PPN Padang Mengatas.

Method

Pendekatan penelitian ini kualitatif dengan desain penelitian deskriptif yakni menggambarkan implementasi hypnotherapy untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa SMK PPN Padang Mangatas Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini dilakukan karena terdapat temuan berbagai masalah yang dirasakan oleh siswa dan selanjutnya dilakukan tretmen oleh Guru BK disekolah tersebut untuk mengatasi beragam masalah tersebut sesuai dengan kompetensi dan fasilitas yang tersedia. Informan kunci penelitian ini yakni Guru BK SMK PPN Padang Mangatas dan 15 orang siswa yang telah mengikuti tretmen tersebut. Untuk melengkapi dukungan data informan pendukung penelitian ini yakni Guru Wali Kelas dan Beberapa orang Guru mata pelajaran yang terlibat kerja kolaboratif bersama Guru BK tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan wawancara (interview), pengamatan atau observasi, dan dokumentasi hasil implementasi hypnotherapy. Teknik keabsahan data dengan melakukan triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data serta langsung menguji kredibilitas data, mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Data valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian.

Results and Discussions

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang tampak pada diri siswa diantara 5 dari 20 orang siswa mengalami hambatan masalah pribadi seperti perkembangan kepercayaan diri terbatas, masalah sosial seperti pacaran tidak sehat, masalah belajar seperti malas belajar, dan masalah karir seperti ketidakjelasan arah karir kedepan. Berbagai permasalahan yang ditemukan tersebut selanjutnya peneliti mengamati tindakan atau tretmen yang dilakukan oleh Guru BK melalui tretmen implementasi hypnotherapy kepada siswa yang mengalami beragam permasalahan. Beberapa temuan tersebut dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Masalah Pribadi; Kurang Percaya Diri

Permasalahan pribadi 7 dari 20 siswa diketahui ketika siswa tersebut mempresentasikan hasil proyek belajar yang mereka lakukan, kurang mampu memaparkan secara detil. Tugas yang dikerjakan oleh mereka hanya mengandalkan pemanfaatan aplikasi Artificial Intelligence (AI) tanpa memverifikasi data yang sebenarnya. Selanjutnya hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara 5 orang siswa tersebut mengungkap bahwa mereka cenderung memanfaatkan AI dalam membuat tugas dibandingkan mengungkap hasil temuan proyek yang telah mereka lakukan yang padahal hasil temuan yang mereka lakukan tersebut tidak kalah bagusya dibandingkan hasil paparan dari aplikasi AI. Hal tersebut diungkapkan ZZ; "ketika kami menyusun tugas laporan proyek, kami suka memanfaatkan aplikasi AI

dibandingkan ungkapan dari hasil kemampuan berfikir kami, karena pemanfaatan AI lebih cepat penyajiannya meskipun terkadang juga hasil AI tersebut tidak kalah berkualitas dari hasil tugas yang dibuat secara manual namun butuh waktu yang agak lama". Memperkuat temuan tersebut juga dikuatkan oleh ED Guru BK mengungkapkan; "permasalahan siswa SMK – PPN Padang Mengatas saat ini diantaranya kurang percaya diri dalam mengerjakan berbagai yang ditugaskan kepada mereka yang pada dasarnya mereka memiliki kemampuan untuk mengerjakannya namun merasa ketergantungan dengan aplikasi AI dan ketika mempersentasikan tugas tersebut cenderung ragu untuk tampil"

2. Masalah Sosial; Pacaran Tidak Sehat

Permasalahan sosial 5 dari 20 siswa diketahui mengalami pengalaman pacaran tidak sehat. Hal tersebut diketahui ketika siswa tersebut mengalami kurang konsentrasi disaat belajar seperti melamun dan menyendiri di sudut sekolah. Ketika diwawancari sebagian siswa mengaku bahwa mereka mengalami traumatis akibat hubungan yang kurang baik dari teman lawan jenisnya tersebut sebagaimana diakui oleh RR mengungkapkan; "saya merasa trauma berkomunikasi dengan teman laki – laki pak, karena pacar saya telah mengecewakan karena telah berselingkuh dengan teman dekat saya sehingga hal tersebut membuat saya merasa serba salah dan sulit konsentrasi ketika belajar". Memperkuat temuan tersebut dikuatkan oleh GR Guru Agama mengungkapkan; "di antara permasalahan siswa SMK – PPN Padang Mengatas yang krusial untuk di entaskan saat ini diantaranya terkait masalah pacaran tidak sehat dikalangan siswa dengan demikian diperlukan bimbingan dan konseling yg lebih intensif sehingga permasalahan tersebut dapat diatas dengan efektif"

3. Masalah Belajar; Malas Belajar

Permasalahan belajar 8 dari 20 siswa diketahui mengalami bernout belajar. Hal tersebut diketahui ketika siswa tersebut diberikan tugas proyek, sebagian mereka menunda – nunda menyelesaikan tugas sehingga tidak jarang sebagian mereka telat mengumpulkan tugas, sebagaimana pengakuan siswa DN mengungkapkan: "terkadang saya merasa malas mengerjakan tugas – tugas sekolah karena akibat menunda – nunda mengerjakan tugas tersebut sehingga menumpuk dan seringkali terlambat mengantar tugas". Ketika diperhatikan diantara penyebab malas mengerjakan tugas diantaranya kecanduan bermain game onlie sebagaimana pernyataan YN Guru BK mengungkapkan; "sebagian siswa yang mengalami bernout belajar yakni kurang memiliki waktu istirahat yang sebagian disebabkan kecanduan game onlien, sehingga ketika menyebabkan kesulitan konsentrasi belajar".

4. Masalah Karir; Ketidak Jelasan Arah Karir

Permasalahan karir yang dirasakan oleh siswa 8 dari 20 siswa diketahui ketidak jelasan arah karir siswa. Hal tersebut diketahui ketika siswa tersebut ditanyakan kepada yang terkait cita – cita, siswa tersebut menjawab masih bingung dan belum yakin denan jurusan yang mereka tekuni saat ini, sebagaimana pengakuan siswa JK mengungkapkan: "terkadang saya merasa bingung kedepanya saya mau memilih profesi yang akan ditekuni nantinya, jurunsa yang saya tekuni sakarang ini masih belum yakin mengantarkan saya sukses didunia karir". Ketika diperhatikan diantara penyebab diantara siswa merasa bingung dengan arah karirnya karena masih belum menemukan jati dirinya. Hal tersebut diketahui sebagaimana pernyataan ED Guru BK mengungkapkan; "sebagian siswa masih berproses menemukan jati dirinya dan masih belum fokus kepada kemampuan dan peluang karir yang diminati".

Dari berbagai permasalahan tersebut beberapa tindakan yang dilakukan oleh Guru BK dalam mengelola dan mengentaskan masalah tersebut dengan melakukan

penerapan hynoconseling. Adapun langkah – langkah tindakan hynocounseling yang diterapkan yakni sebagai berikut:

- a. Membangun hubungan psikologis dengan konseli.
- b. Penstrukturan terkait prosedur dan tujuan hypnocounseling.
- c. Doa dan afirmasi spiritual, memperkuat keyakinan pada pertolongan Tuhan.
- d. Prosedur hipnosis: meliputi induction, deepening, suggestibility test, dan suggestion therapy.
- e. Evaluasi dan tindak lanjut, untuk mengukur keberhasilan dan mencegah kemunculan ulang masalah.

Hasil pengamatan dan dokumentasi selama proses implementasi hypnocounseling di SMK – PPN Padang Mengatas, ditemukan beberapa bentuk masalah siswa yang telah diintervensi melalui hypnocounseling diantaranya dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

1. Masalah Pribadi: Kurang Percaya Diri

Masalah kurang percaya diri merupakan temuan yang dominan. suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. (Hakim, 2004). Salah satu kasus mencatat bahwa siswa dengan prestasi akademik baik menunjukkan gejala kecemasan sosial dan menghindari partisipasi dalam kegiatan kelas. Setelah diberikan layanan hypnocounseling sebanyak empat sesi, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, mulai berani tampil, dan lebih aktif dalam kegiatan kelas. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Andayani dan Afiatin (1996) yang menyatakan adanya hubungan positif antara konsep diri dan kepercayaan diri ($r = 0,808$; $p < 0,05$). Penelitian ini membuktikan bahwa penguatan melalui teknik sugesti dalam hypnocounseling mampu merekonstruksi konsep diri positif siswa.

2. Masalah Sosial: Pacaran Tidak Sehat

Kasus berikutnya berkaitan dengan permasalahan sosial, yakni pacaran yang berdampak pada gangguan emosi dan konsentrasi belajar. Siswa yang baru saja mengalami putus cinta merasa sedih dan kehilangan motivasi belajar. Hypnocounseling digunakan untuk membantu konseli menerima kenyataan dan memfokuskan kembali energinya ke kegiatan yang lebih produktif. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Ekasari dan Rosidawati (2019) yang menunjukkan bahwa perilaku pacaran remaja sering kali menimbulkan dampak negatif secara psikologis, seperti galau, cemas, dan kehilangan fokus. Hypnocounseling berfungsi sebagai sarana penguatan keputusan dan pemulihan emosi.

3. Masalah Belajar: Malas Belajar

Hipnokonseling juga diterapkan pada siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar. Kemalasan belajar adalah suatu kondisi psikologis dimana anak tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan baik yang datang dari diri sendiri ataupun faktor luar, sehingga menyebabkan kemalasan dalam proses belajar. (Djamarah, 2002). Siswa ini sering bolos dan mengabaikan tugas sekolah. Setelah beberapa sesi hypnocounseling, siswa menunjukkan perubahan perilaku positif, mulai hadir tepat waktu, dan menunjukkan ketertarikan dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan temuan Hts (2017) yang menyebutkan bahwa kemalasan belajar dapat diatasi melalui bimbingan yang bersifat intensif dan reflektif. Hypnocounseling yang mengkombinasikan relaksasi dan afirmasi positif menjadi media efektif dalam membentuk kesadaran baru siswa terhadap pentingnya belajar.

4. Masalah Karir: Ketidakjelasan Arah Jurusan

Siswa lainnya mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan atau pilihan studi lanjut. Melalui hypnocounseling, siswa dibantu untuk mengenali minat, potensi, dan tujuan hidupnya. Hasilnya, siswa menunjukkan keyakinan lebih dalam memilih jurusan sesuai minat dan kepribadian. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Falentini et al. (2013) yang menunjukkan bahwa hambatan utama dalam penentuan karir adalah kurangnya informasi dan konflik pengaruh eksternal. Hypnocounseling berperan dalam membuka kesadaran diri siswa terhadap kebutuhan aktual dan prospek masa depan.

Langkah-langkah Hypnocounseling

Proses hypnocounseling di SMK – PPN Padang Mengatas dilakukan secara sistematis dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Membangun hubungan psikologis dengan konseli.
- b. Penstrukturan terkait prosedur dan tujuan hypnocounseling.
- c. Doa dan afirmasi spiritual, memperkuat keyakinan pada pertolongan Tuhan.
- d. Prosedur hipnosis: meliputi induction, deepening, suggestibility test, dan suggestion therapy.
- e. Evaluasi dan tindak lanjut, untuk mengukur keberhasilan dan mencegah kemunculan ulang masalah.

Langkah ini sejalan dengan pendekatan hypnotherapy modern sebagaimana dijelaskan oleh IBH (2014) dan Majid (2019), bahwa proses hipnosis efektif ketika dikombinasikan dengan konseling berbasis nilai spiritual dan evaluasi berkelanjutan.

Respon Siswa terhadap Hypnocounseling

Berdasarkan observasi dan wawancara, siswa memberikan respon positif terhadap proses hypnocounseling. Mereka merasa lebih tenang, lebih mampu mengendalikan emosi, serta menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih adaptif. Respon ini dapat diklasifikasikan ke dalam aspek kognitif (pemahaman masalah), afektif (ketenangan emosi), dan behavioral (perubahan perilaku). Respon ini menguatkan pendapat Chaffe (dalam Rakhmat, 2004) bahwa perubahan efektif dalam intervensi psikologis terjadi ketika ketiga aspek tersebut bergerak harmonis. Hypnocounseling memungkinkan tercapainya kondisi ini melalui pendekatan relaksasi dan sugesti positif

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK – PPN Padang Mengatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi hypnocounseling terbukti efektif dalam mengentaskan berbagai masalah siswa, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Hypnocounseling mampu membantu siswa mengatasi rasa kurang percaya diri, mengelola dampak emosional akibat hubungan sosial yang tidak sehat, mengubah perilaku malas belajar, serta meningkatkan kejelasan dalam pengambilan keputusan karir. Pendekatan hypnocounseling yang sistematis, mulai dari membangun hubungan psikologis, penstrukturan, hingga tahap sugesti dan evaluasi, menjadi instrumen yang efektif untuk mengakses alam bawah sadar siswa. Teknik ini memfasilitasi proses internalisasi nilai – nilai positif, peningkatan kesadaran diri, serta penguatan motivasi internal siswa. Respon positif yang ditunjukkan oleh siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan perilaku menunjukkan bahwa hypnocounseling memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan psikologis siswa. Hal ini memperkuat bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu mempertimbangkan integrasi pendekatan alternatif seperti hypnocounseling dalam praktiknya menjelaskan perpaduan hasil penelitian dan pembahasan, termasuk implikasi penelitian dan saran. Bagi Konselor Sekolah, disarankan untuk mengembangkan kompetensi dalam teknik hypnocounseling secara profesional

dan etis, melalui pelatihan bersertifikat agar dapat memberikan layanan yang lebih variatif dan efektif kepada siswa. Bagi Sekolah, diharapkan mendukung pelaksanaan hypnocounseling sebagai bagian dari layanan bimbingan dan konseling dengan menyediakan ruang khusus, waktu yang kondusif, dan alat pendukung yang memadai. Bagi Peneliti Selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait efektivitas hypnocounseling dalam jangka panjang, serta pengaruhnya terhadap berbagai variabel psikologis lain seperti self – esteem, kontrol diri, dan regulasi emosi. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan, penting untuk menyusun kebijakan dan kurikulum pelatihan bagi guru BK mengenai metode – metode inovatif dalam konseling termasuk hypnocounseling sebagai pendekatan ilmiah yang potensial diadopsi secara nasional.

References

- Ali,M dan Asrori, M. (2004). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Bumi Aksara
- Andayani, B., & Afiatin, T. (1996). Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi*, 23(1996).
- Corey, Gerald. (2009). *Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. (2002). *Metodologi Penelitian* Jakarta:Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, (1989), *Al Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Mahkota Surabaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edriyansyah, (2020), *Hypnocounseling Sugesti dan Terapi pada Pusat Kendali*, Bandung: Oman Publishing
- Ellias. (2009). *Hipnosis & Hionoterapi, transpersonal atau NLP*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekasari, M. F., & Rosidawati, A. J. (2019). Pengalaman Pacaran Pada Remaja Awal. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(1).
- Fachry Hisyam A. (2009). *The Real Art Of Hypnosis*. Jakarta: Gagas Media.
- Fahrefi, Ramdhani. (2009). *Mind Therapy: 55 Kiat Mensinergikan Jiwa dan Pikiran*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Falentini, F. Y., Taufik, T., & Mudjiran, M. (2013). Usaha yang dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan – hambatan yang ditemui. *Konselor*, 2(1).
- Falah, N., Sandiah, F. A., & Mulyani, R. (2015). *Hypnocounseling Sebagai Metode Terapi Bimbingan Dan Konseling Islam (Studi Pada Lembaga Indonesian Hypnocounseling Association Budi Sarwono Yogyakarta)*. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 12(1), 1 – 16.
- Gunawan, A. W. (2005). *Hipnosis: Meraih Sukses dengan Kekuatan Pikiran*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Gunawan, A. W. (2007). *The Secret of Mindset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Hakim, Andri. (2010). *Hipnoterapi: Cara Tepat dan Cepat Mengatasi Stres, Fobia, Trauma, dan Gangguan Mental Lainnya*. Jakarta: Visimedia.
- Hakim, Andri. (2011). *Dahsyatnya Pikiran Bawah Sadar*. Jakarta: Visi Media.
- Haryono. (2010). *Asas Bimbingan Konseling*. (di unduh melalui : [http: //belajar psikologi.com](http://belajarpsikologi.com))
- Hts, K. P. (2017). Peran Konselor dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2)
- IBH (Indonesian Board Of Hypnotherapy). (2002). *Buku Panduan Resmi Pelatihan Hipnosis*, IBH.
- IBH (Indonesian Board Of Hypnotherapy). (2014). *Buku Panduan Resmi Pelatihan*

- Hipnosis, IBH.
- Ifdil, dkk. (2010). Modul Fundamental Hipnoterapi Workshop. Jakarta: The Indonesian Board of Hypnotherapy (IBH).
- Ifdil, dkk. (2015). Aplikasi Hipnosis Dalam Konseling Paper presented at the The International Seminar And Workshop on Guidance and Counseling, Yogyakarta.
- Kahija. (2007). Hipnoterapi: Prinsip – prinsip Dasar Praktek Psikoterapi. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Munro ,dkk. (1983). Penyuluhan (counseling): Suatu Pendekatan Berdasarkan keterampilan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Musnamar, Thohari. (1992). Dasar – Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam. Yogyakarta: UII Press.
- Miarta, I. N. M., Antari, N. N. M., Erg, M., & Dharsana, I. K. (2015). Penerapan Konseling Psikoanalisa Dengan Teknik Hipnokonseling Untuk Meningkatkan Self Affiliation Siswa Di Kelas X Mia 1 Sma Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 3(1).
- Nelson, Richard dan Jones. (2012). Pengantar Keterampilan Konseling. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Niamah. (2012). Pengertian Bimbingan Konseling Menurut Pendapat Beberapa Ahli. (di unduh melalui : <http://warnaa-warnii.blogspot.com>)
- Paramartha, W. E., Dharsana, I. K., & Lestari, L. P. S. (2015). Penerapan Teori Konseling Psikoanalisa Dengan Teknik Hipnokonseling Untuk Meningkatkan Self Achievement Pada Siswa Kelas x – 1 SMA Lab. Undiksha Singaraja. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 3(1).
- Putra, I. G. A. B. A., Dharsana, I. K., Putri, D. A. W. M., & Ps, S. (2015). Penerapan Teori Konseling Psikoanalisa Dengan Teknik Hipnokonseling Untuk Menstabilisasi Self Heteroseksual Pada Siswa Kelas VII 2 Di Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha SMP, 3(1).
- Prayitno. 2000. Panduan Umum: Penilaian Hasil Layanan Bimbingan dan Konseling. Pengurus IPBI.
- Smart, Aqila. (2014). Hypnoparenting: Cara Cepat Mencerdaskan Anak Anda. Yogyakarta: Starbooks.
- Soedarmadji, Boy. (2018). Hipnokonseling gestalt: Alternatif Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. Artikel.
- Sarwono Budi. (2011). Hypnotherapy, Yogyakarta : Kanisius.
- Sukardi Dewa Ketut. (1985). Pengantar Teori Konseling : Suatu Uraian Ringkas. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Santrock, Jonh W. (2003). Adolescence (Perkembangan Remaja), Jakarta: Erlangga
- Setiawan, Toni. (2009). Hipnotis dan Hipnoterapi. Yogyakarta: Garasi.
- Sugiyono. (2010). Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sutirna. (2013). Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal. Yogyakarta : Andi Offset
- Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling dan Madrasah Berbasis Integritas. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wong, W & Hakim, A. (2009). Dahsyatnya Hipnosis. Jakarta: VisiMedia.
- Willis. S.S. (2010). Konseling Individual: Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu. (2004). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. (2009). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Rizqi Press.